

KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KAWASAN KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

Munawar Cholil dan Syarif Hasan Basri;

Fakultas Geografi UMS; Surakarta
mc184@ums.ac.id; mchol51@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan wilayah perkotaan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan sarana dan prasarana kota, akan mempengaruhi ketersediaan lahan dan keberlangsungan RTH yang terus mengalami penurunan. Kecamatan Kartasura terdesak semakin berkembangnya alih fungsi lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun. Padahal sesuai peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 luas RTH perkotaan minimal 30% dari luas total wilayah. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk 1). Menentukan tingkat persebaran ruang terbuka hijau di Kecamatan Kartasura. 2). Menganalisis ketersediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Kartasura sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey dengan teknik *purposive samling* untuk pengambilan sampel dengan mengetahui kondisi *existing* yang ada di lapangan. Analisis pengolahan data menggunakan analisis *overlay* dan untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif dan deskripsi tabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persebaran kerapatan vegetasi di Kecamatan Kartasura kelas sangat tinggi sebesar 82.851 ha atau 3,96 % dan kelas sangat rendah sebesar 96.059 ha atau 4,58 %, sedangkan untuk ketersediaan RTH di Kecamatan Kartasura penggunaan lahan dengan menggunakan Citra ikonos 2015. Adapun RTH Privat sebesar 480,41 ha atau 22,80 % dan RTH Publik sebesar 87,53 ha atau 4,15 % dari hasil penjumlahan antara keduanya sebesar 567,94 ha. Untuk mencapai standar minimum kota yaitu 30% dari total luasan wilayah. Artinya Kecamatan Kartasura mengalami kekurangan sebesar 3.05 % atau 64.94 ha dari 2106.77 ha.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Perubahan Penggunaan Lahan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan perkotaan pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup sulit diatasi terutama dalam bidang pemanfaatan ruang terbuka hijau yang dimana meningkatnya akan permintaan lahan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kota sebagai pusat pertumbuhan, perkembangan dan perubahan serta pusat sebagai kegiatan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan berbagai aktivitas manusia. Kota mempunyai luas lahan terbatas permintaan akan penggunaan lahan pada suatu kota yang terus berkembang untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan baik pemukiman, industri, dan penambahan jalur transportasi maupun lahan terbangun lainnya yang dimana perlahan akan menyita lahan-lahan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan. Gejala umum yang sering dijumpai pada wilayah perkotaan pertama, karena pertambahan jumlah penduduk

kota dan kedua, karena perubahan dan pertumbuhan kegiatan masyarakat kota. Pembangunan perkotaan dapat menyebabkan kualitas ruang terbuka hijau kota semakin menurun dan jauh dari standar minimum sebuah kota yang nyaman, di dalam Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) telah di tentukan Proporsi Ruang terbuka hijau itu sendiri sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Pada realita saat ini pemanfaatan ruang terbuka hijau yang belum tepat sasaran di suatu kota.

Yang mengakibatkan penurunan kualitas kota antara lain tidak terawatnya pelestarian atau ruang pejalan kaki, perubahan fungsi taman hijau menjadi tempat penjualan pedagang kaki lima, yang mengganggu kenyamanan kota.

Berdasarkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2007. Tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH). Ruang terbuka hijau kota memiliki 30% dari luas keseluruhan wilayah yang terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah perkotaan adalah sebesar 30% yang terdiri dari 20 % ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Kartasura Dalam Angka 2012-2016, menunjukkan rata-rata kepadatan penduduk pada tahun 2012 sebesar 4.885 jiwa/km² dan pada tahun 2016 sebesar 5.041 jiwa/Km² atau mengalami peningkatan sekitar 156 jiwa/Km², atau 3,19 %. Bahwa di bandingkan dengan desa-desa lain Desa Kartasura yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 11.475 jiwa/Km², sedangkan yang terendah yaitu desa Ngemplak yaitu 2.071 jiwa/Km². Lebih rinci pada Tabel 1.1 akan menjelaskan kepadatan penduduk tahun 2012-2016 pada masing-masing desa/kelurahan di Kecamatan Kartasura. Luas penggunaan lahan di Kecamatan Kartasura pada tahun 2016 tercatat 1.923 ha atau sekitar 4,12 % dari luasan Kabupaten Sukoharjo (46.666 ha). Desa Gonilan merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 232 ha atau 12,06 %, sedangkan yang terkecil luasnya adalah Desa Ngabeyan sebesar 118 ha atau 6,14 Luas penggunaan lahan sawah 471 ha atau 24,49 % dan luas bukan sawah 1.452 ha atau 75,51 %. Setelah dibandingkan pada tahun 2012 luas pengguna lahan sawah terdiri dari 515 ha atau 26,68 % dan luas bukan sawah terdiri dari 1.408 ha atau 73,22 % maka, selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan kurang lebih ± 44 ha atau 0,44 Km² atau 2,29 %. Data-data tersebut menunjukkan perubahan fisik di Kecamatan Kartasura terus mengalami kenaikan.

Rumusan Masalah

Masalah yang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat persebaran ruang terbuka hijau (RTH) di Kecamatan Kartasura?
- b. Bagaimana kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) di Kecamatan Kartasura sesuai Undang-undang yang berlaku ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tingkat potensi Persebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Kartasura.
- b. Menganalisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Kartasura sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Manfaat Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi ini yang bertema Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dikawasan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Dalam memahami pentingnya ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik.
- b. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada dinas atau instansi terkait sehingga dalam

pengembangan perencanaan penyediaan ruang terbuka hijau agar dapat dibuat sesuai dengan kondisi wilayah dengan berdasarkan peraturan yang berlaku.

- c. Memberikan dukungan terhadap masyarakat supaya terwujudnya kehidupan masyarakat perkotaan dalam pentingnya ruang terbuka hijau untuk aktivitas makhluk hidup disekitar.
- d. Memberikan informasi dengan penggunaan lahan Kecamatan Kartasura sesuai dengan klasifikasi ruang terbuka hijau publik sesuai dengan Perda Kab.Sukoharjo dengan UU No 26 Thn 2007 yang berkaitan dengan PermenPU No 5/PRT/M/2008.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan analisis data primer. Analisis data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dari suatu obyek kejadian kondisi *existing*.

Populasi/Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah Kecamatan Kartasura dengan parameter yang diteliti yaitu penggunaan lahan dan liputan vegetasi terdiri dari 12 desa. Desa Ngemplak, Gumpang, makamhaji, Pabelan, Ngadirejo, Kartasura, Pucangan, Kertonatan, Wirogunan, Ngabeyan, Singopuran dan Gonilan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Pertimbangan pengambilan sampel dilihat dari penggunaan lahan ruang terbuka hijau sesuai klasifikasi dari PERMEN PU No. 5/PRT/M/2008. Adapun objek penggunaan lahan yang tidak ditemukan dilapangan berdasarkan klasifikasi tersebut antara lain yaitu danau, gurun, cadas, kapur, ruang dibawah jalan layang, sempadan pantai, serta pengaman sumber air beku/mata air. Pengambilan sampel dilakukan untuk menguji tingkat keakuratan parameter-parameter yang diperoleh dari hasil interpretasi.

Perhitungan jumlah sampel terhadap masing-masing jenis penggunaan lahan dengan melakukan interpretasi citra ikonos 2015. Adapun jumlah sampel untuk diverifikasi sebanyak 42 titik sampel yang terdiri dari 12 desa. Tiap desa mewakili 4 titik sampel yang meliputi 1. RTH Pekarangan 2. RTH Taman dan Hutan Kota 3. RTH Jalur Hijau Jalan 4. RTH Fungsi Tertentu. Dengan pertimbangan yang dianggap diyakini oleh peneliti benar-benar mewakili karakter populasi/subpopulasi. Perhitungan jumlah sampel yang digunakan dilakukan secara proporsional terhadap masing-masing jenis penggunaan lahan berdasarkan satuan lahan yang telah didapatkan dari proses interpretasi citra.

Metode Pengumpulan data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari melakukan Interpretasi dan survey lapangan berdasarkan citra Ikonos 2015.

- a. Interpretasi Citra

Interpretasi dilakukan untuk identifikasi obyek-obyek yang terlihat pada citra.

- b. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk menguji tingkat keakuratan dari interpretasi yang dilakukan. Dalam kegiatan survey lapangan digunakan GPS (*Global Positioning System*) memudahkan pengambilan titik koordinat atau plotting lokasi penelitian beserta kamera digital untuk memberikan gambaran kondisi *real* dilapangan.

Tahap Pemrosesan data

- a. Georeferencing
- b. Interpretasi Citra
- c. Digitasi
- d. Penentuan Sampel
- e. Pengecekan lapangan
- f. Uji akurasi
- g. *Editing* (Re-Interpretasi)
- h. Pengharkatan
- i. Tumpang Susun (*Overlay*)

Metode Analisis

Teknis analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan informasi tingkat potensi persebaran dan kebutuhan ruang terbuka hijau di Kecamatan Kartasura adalah dengan metode kuantitatif dengan pendekatan berjenjang. Tiap-tiap harkat yang dimiliki masing-masing obyek diolah dengan menggunakan rumus-rumus dan perhitungan. Hasil agihan akan di analisis dengan metode deskriptif komparatif. Analisis ini dilakukan perbandingan antara tingkat persebaran ruang terbuka hijau dan kebutuhan ruang terbuka hijau sesuai dasar hukum.

Tujuan selanjutnya identifikasi dilakukan dengan klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo terhadap penginderaan jauh atau citra Ikonos tahun 2015 dengan mempertimbangkan kerapatan vegetasi serta penggunaan lahan sesuai dengan RTRW Kabupaten Sukoharjo. Klasifikasi didapat dengan melakukan digitasi *on screen* menggunakan software *ArcGis* dari hasil citra Ikonos tahun 2015.

Analisis kebutuhan RTH

Kebutuhan berdasarkan luas wilayah merupakan tahap kedua dalam proses analisis tahapan kebutuhan ruang terbuka hijau Kecamatan Kartasura tahapan ini merupakan upaya menuju pencapaian tujuan utama. Untuk mengetahui kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan luas wilayah dilakukan pendekatan analisis berdasarkan ketentuan luas minimal 30% dari luas wilayah kota. Rumusan kebutuhan RTH berdasarkan luas wilayah adalah sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan RTH (Ha)} = \text{Luas wilayah (Ha)} \times 30\%$$

Analisis kebutuhan RTH berdasarkan luas wilayah dibagi berdasarkan prorsi jenis RTH yaitu RTH Publik sebesar 20% dan RTH Privat sebesar 10%. Kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan proporsi luas wilayah yang di analisis pada tingkat kelurahan/desa untuk terciptanya distribusi ruang terbuka hijau yang berimbang antar wilayah.

DESKRIPSI GEOGRAFIS DAERAH PENELITIAN

Kecamatan Kartasura salah satu kecamatan dari 12 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Kartasura merupakan sebagai penyangga perekonomian kota Solo. Sebab kecamatan ini menghubungkan kota-kota besar yang ada di pulau Jawa, semisal Surabaya-Solo-Yogyakarta-Semarang yang berlokasi pertigaan pasar Kartasura.

Berdasarkan dalam peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Undang-undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007. Tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) sebagian besar lahan kota merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki 30% dari luas keseluruhan wilayah yang terdiri dari ruang terbuka publik dan Privat. Proporsi yang dimiliki harus terdapat Ruang Terbuka Hijau yang dimana 30% meliputi (10% RTH Privat dan 20% RTH Publik) dengan jenis klasifikasinya ada empat yaitu RTH pekarangan, RTH Taman dan Hutan Kota, RTH Jalur Hijau Jalan, dan RTH Fungsi Tertentu.

Pada hasil penghitungan yang dilakukan seperti **Tabel 1.** di bawah dapat diketahui berapa hasil luas jenis Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kecamatan Kartasura.

No.	Pemanfaatan Ruang	Luas (Ha)	Luas %
1	RTH_Pekarangan	480.41	84.59
2	RTH_Taman_Hutan_Kota	39	6.87
3	RTH_Jalur_Hijau_Jalan	19,41	3.42
4	RTH_Fungsi_Tertentu	29,12	5.13
Jumlah		567,94	100.00

Tabel 1. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Sumber : Hasil Analisis Data, 2017

Dari hasil penjumlahan pemanfaatan ruang sesuai dengan klasifikasi jenis RTH diketahui jumlah keseluruhan RTH di Kecamatan Kartasura sebesar 567,94 ha. Adapun RTH Privat sebesar 480.41 ha atau 84,59 %, sedangkan RTH Publik sebesar 87.53 ha atau 15.41%. Untuk menghitung keseluruhan ketersediaan RTH di Kecamatan Kartasura berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia akan lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2. menjelaskan luas RTH di Kecamatan kartasura.

Pengembangan RTH Privat 10%		
Jenis	Luas (Ha)	Prosentase (%)
Bangunan, Kebun, Lahan	480,41	22,80
Tidur, Lapangan, Parkir		
Taman, Lahan Parkir,		
Taman Pekarangan		
Pengembangan RTH Publik 20%		
Jenis	Luas (Ha)	Prosentase (%)
Hutan Kota, Jalan, Jalan	87,53	4,15
Kereta Api, Median		
Jalan, Pemakaman,		
Perairan, Taman Kota		
Taman, Taman Rt,		
Taman Rw.		
TOTAL	567.94	26.95

Tabel 2. Luasan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Kartasura

Sumber : Hasil Analisis data 2017

Dari hasil dapat dirumuskan :

$$\text{Luas Jenis RTH : } \frac{\text{Luas RTH}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100\% = 26.95\%$$

Dari luas keseluruhan Kecamatan Kartsura sebesar 2106,77 ha maka kebutuhan RTH 30% dari total luas Kecamatan Kartasura ialah 632.03 ha. Dari hasil pernghitungan diatas diketahui jumlah RTH di Kecamatan Kartasura sebesar 567.94 ha dari total luas wilayah sebesar 2106,77 ha atau 26.95%, maka masih mengalami kekurangan 64.94 ha atau 3,05%.

Dari Tabel 2. diketahui hasil dari penelitian ini RTH Privat sudah memenuhi standar minimum 10% dari luas wilayah Kecamatan Kartasura yaitu sebesar 480.14 ha atau 22,80%. Sedikit perbedaan pada RTH Publik belum mencapai standar minimum sebesar 20% dari luas wilayah yaitu sebesar 87.53 ha atau 4.15% untuk mencapai target RTH Publik di Kecamatan Kartasura. Kecamatan Kartasura memerlukan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 333.95 ha atau 15,85% dari total luas Kecamatan Kartasura, sehingga akan mencapai standar minimum kebutuhan RTH dari luas wilayah yang ada di Kecamatan Kartasura. Adapun faktor yang disebabkan pada RTH Publik di Kecamatan Kartasura minimnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat seperti, RTH Jalur hijau jalan, taman RT, taman RW, taman Kelurahan dan penunjang lainnya khususnya pada desa Singopuran, Ngabeyan, Wirogunan, Pucangan Ngadirejo dan Ngemplak. Berikut Gambar 4.4 akan menunjukkan Peta persebaran RTH di Kecamatan Kartasura.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Kartasura tahun 2017 menunjukkan tingkat persebaran ruang terbuka hijau (RTH) masih belum merata. Berdasarkan hasil kelas kerapatan vegetasi di Kecamatan Kartasura pada kelas sangat tinggi sebesar 82.851 ha yang meliputi desa Pucangan, Ngadirejo, Ngemplak, Kertonatan, Wirogunan dan Singopuran. Hal ini di sebabkan bahwa disekitaran merupakan pusat pertanian berupa sawah, kebun, lapangan, maupun taman pekarangan. Adapun berdasarkan hasil kelas kerapatan vegetasi Kecamatan Kartasura pada kelas sangat rendah meliputi desa Gumpang, Pabelan, Makamhaji dan Kartasura yaitu sebesar 96.056 ha. Hal ini disebabkan bahwa wilayah ini merupakan tempat industri dan pusat pemukiman serta perumahan, dan perkantoran yang memadati kawasan ini.
2. Hasil perhitungan pemetaan dan serta analisis ruang terbuka hijau di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Kartasura memiliki total luas wilayah sebesar 2106.77 ha. Sesuai dengan kebijakan luasan RTH dalam Undang-undang Nomer 26 Tahun 2017. Menetapkan yaitu 30% dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Kartasura masih mengalami kekurangan sebesar 3.05%. Adapun ruang terbuka hijau yang mengalami peningkatan luasan paling tinggi, yaitu pada RTH Privat sebesar 480.41 ha atau 22,80% dari total luas wilyah Kecamatan Kartasura, sedangkan pada RTH Publik memiliki luas sebesar 87.53 ha atau 4,15%. Hal ini dapat diketahui bahwa Kecamatan Kartasura sebagaian besar penggunaan lahannya didominasi oleh pemukiman, sawah, dan bangunan karena wilayah ini merupakan wilayah yang letaknya berada di jalur perekonomian Jogyakarta-Solo-Semarang.

Saran

1. Kecamatan Kartasura merupakan kawasan strategis kota (KSK) yang semakin berkembang dari tahun ke tahun yang akan menyebabkan penggunaan lahan daerah hijau (DH) yang terus meningkat, sehingga adanya himbauan informasi khususnya kepada masyarakat kota akan pentingnya RTH pada kota yang lagi berkembang pesat pada saat ini. Adapun upaya

lain untuk akan kesadaran masyarakat tidak menjual lahan kepada pihak-pihak investor kelas atas. Hal ini apabila di biarkan ketersediaan ruang terbuka hijau akan bergesernya lahan hijau menjadi lahan terbangun.

2. Perlunya evaluasi ulang terhadap penggunaan lahannya dari tahun ke tahun, sehingga dimasa akan datang lebih banyak memperhatikan kondisi lingkungan di kawasan strategis kota (KSK) sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sesuai dalam Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia maupun peraturan daerah Kabupaten Sukoharjo Tentang RTRW.

REFERENSI

- Arifiyanti, H.N. dkk. (2014). Analisis Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang Dengan Menggunakan System Informasi Geografi. *Jurnal Geodesi Undip*. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Vol. 3, No. 1, 2014 : 289-299. (Diakses 6 November 2016).
- Antonius, D.Y. (2015). Analisis arahan dan pengembangan ruang terbuka hijau dalam mendukung (Green City) kota Ungaran Kab. Semarang. *Tesis Panca sarjana Bogor* : Institut Pertanian Bogor.
- BadanPusatStatistik. *Sukoharjo Dalam Angka 2015*. <https://sukoharjokab.bps.go.id/> (Diakses tanggal 1 November 2015).
- Fadilah, I. dkk. (2014). Identifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kawasan Strategis Kota (KSK) Pusat Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah*. FT-Unpak. Sukabumi.
- Joga, N.dkk. (2011). *RTH 30%! Resolusi (kota) Hijau*. Buku. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Departemen Pekerjaan Umum. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/Prt/M/2008/*. Jakarta: Dapartemen PekerjaanUmum.
www.google.co.idperaturan+menteri+pekerjaan+umum+2008/ (Diakses 4november 2016).
- Peraturan Daerah Kab. Sukoharjo (2011).*Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Sukoharjo 2011-2030*. Sukoharjo : Dapartemen Pekerjaan Umum. <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/opac/themes/bappenas4/template> (Diakses 17 desember 2016).
- Priyono, D.K. (2016). *Penyusun Dokumen Peta Tutupan Vegetasi Dan Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Surakarta*. *website* [online], <http://slideplayer.info/slide/11955619/> (Diakses 4 November 2017)
- Widya, P.P. (2015). Analisis Tingkst Kenyamanan Lingkungan Fisik Permukiman Menggunakan Aplikasi Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografi Di Kecamatan Kartasura. *Skripsi Surakarta* : Fakultas Geografi Universitaas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunus, H.S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer Kota*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.